

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KOMISARIS  
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFaktur YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**



**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**Meli Yanti  
105731106717**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KOMISARIS  
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan oleh :**

**Meli Yanti**

**NIM: 105731106717**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2022**

21/01/2022

1 ay  
Srb. Hummi

R/0102/AKT/22

YAN

P<sup>1</sup>



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisariss Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI "

Nama Mahasiswa : **Meli yanti**

No. Stambuk/ NIM : 105731106717

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 07 Januari 2022 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H  
15 Januari 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Moch Aris Fasigal, SE., MM  
NIDN. 0008056301

  
Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, Ak.CA  
NIDN. 0920067702

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.  
NBM. 651057

  
Mira, SE., M.Ak  
NBM. 1286844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Meli yanti, Nim: 105731106717 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:0012/SK-Y/62201/091004/2021, Tanggal 20 Rabiul Awal 1443 H/27 Oktober 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H  
15 Januari 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
  2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, Ak. CA
  3. Hj. Naidah, SE., M.Si,
  4. Abd Salam HB, SE., M.Si, Ak. CA

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.

NBM: 651057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli yanti  
 Stambuk : 105731106717  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H  
 15 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

  
 METEBAK TEMPEL  
 RA591AJX658881982  
 Meli yanti  
 NIM: 1057311106717

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.**  
 NBM. 651057

  
**Mira, SE., M.Ak**  
 NBM. 1286844

## A. KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya, Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta pada keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala pendisn skripsi yang berjudul "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Lubis dan Ibu Dg. Matino yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan membenkan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka

berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan

terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulisan.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat meramungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Nashrun min Allahu wa Fathun Karim, Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 03 Januari 2022

Penulis,



Meli Yanti

## ABSTRAK

**Meli Yanti, 105731106717**, Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi da Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Moh. Aris Pasigai dan Linda Arisanty Razak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Pada Perusahaan Manufaktur sedangkan Variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 157 dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 43 perusahaan selama 5 tahun. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Independen pada penelitian ini adalah Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Pada Perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur. Secara parsial variabel independensi Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Pada Perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kualitas Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci** : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan

## ABSTRACT

Meli Yanti, 105731106717, Effect of Audit Committee, Audit Quality, Audit Commissioner on Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Moh. Aris Pasigai and Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine whether the influence of the audit committee, audit quality, audit commissioners in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange have a simultaneous and partial effect on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange.

The research method in this thesis is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The independent variables in this study are the audit committee, audit quality, audit commissioners in manufacturing companies, while the dependent variable is financial performance with a total sample of 157 using purposive sampling obtained by 43 companies for 3 years. The type of data used is secondary data.

The results of this study prove that independently in this study, the influence of the audit committee, audit quality, audit commissioner in manufacturing companies has no simultaneous effect on financial performance in manufacturing companies. Partially, the influence of the independence of the audit committee, audit quality, audit commissioners in manufacturing companies has no and no significant effect on financial performance, while the size of the audit committee partially affects the financial performance of manufacturing companies.

**Keywords** : Effect of Audit Committee, Audit Quality, Audit Commissioner on Financial Performance.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i         |
| KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA .....      | iii       |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....            | iv        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | v         |
| KATA PENGANTAR.....                    | vi        |
| ABSTRAK .....                          | ix        |
| DAFTAR ISI .....                       | xi        |
| DAFTAR TABEL.....                      | xiii      |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xv        |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....               | 6         |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 6         |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 7         |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>   | <b>8</b>  |
| A. Landasan Teori .....                | 8         |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 21        |
| C. Kerangka Pikir .....                | 29        |
| D. Hipotesis .....                     | 30        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b> | <b>35</b> |
| A. Jenis Penelitian .....              | 35        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 35        |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Batasan Operasional Penelitian .....                          | 35        |
| D. Populasi dan Sampel .....                                     | 36        |
| E. Jenis dan Sumber Data .....                                   | 37        |
| F. Metode Pengumpulan Data .....                                 | 38        |
| G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... | 38        |
| H. Metode Analisis Data .....                                    | 42        |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                        | <b>48</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....                           | 48        |
| B. Hasil Penelitian.....   | 50        |
| C. Analisis Regresi Berganda.....                                | 57        |
| D. Pengujian Hipotesis .....                                     | 59        |
| E. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                          | 62        |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian.....                              | 63        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                         | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 68        |
| B. Saran .....   | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                      | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

| Nomor  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu                 | 21      |
| Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel                | 37      |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel        | 42      |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif                 | 52      |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas                 | 53      |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas          | 55      |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi               | 57      |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda           | 58      |
| Tabel 4.6 Hasil Uji-F                          | 59      |
| Tabel 4.7 Hasil Uji - t                        | 60      |
| Tabel 4.8 Ringkas Hasil Uji Hipotesis          | 61      |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi | 63      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Grafik Kinerja Keuangan .....                       | 4       |
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....                                | 30      |
| Gambar 4.1 Histogram .....                                     | 53      |
| Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot .....                          | 54      |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ( Scatterplot ) ..... | 56      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Data Populasi Sampel .....                  | 76      |
| Lampiran 2. Sampel Penelitian.....                      | 82      |
| Lampiran 3. Data Variabel Penelitian Tahun 2016 .....   | 84      |
| Lampiran 4. Data Variabel Penelitian Tahun 2017 .....   | 86      |
| Lampiran 5. Data Variabel Penelitian Tahun 2018 .....   | 88      |
| Lampiran 6. Data Variabel Penelitian Tahun 2019 .....   | 90      |
| Lampiran 7. Data Variabel Penelitian Tahun 2020 .....   | 92      |
| Lampiran 8. Hasil Olahan SPSS .....                     | 94      |
| Lampiran 9. Pengujian Asumsi Klasik .....               | 94      |
| Lampiran 10. Hasil Uji Multikoleniaritas .....          | 96      |
| Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi .....                | 97      |
| Lampiran 12. Pengujian Regresi Berganda .....           | 97      |
| Lampiran 13. Hasil Uji -F .....                         | 98      |
| Lampiran 14. Hasil Uji -t .....                         | 98      |
| Lampiran 15. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....        | 99      |
| Lampiran 16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ..... | 95      |
| Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Plagiat .....       | 101     |
| Lampiran 18. Hasil Plagiasi .....                       | 102     |
| Biografi Penulis .....                                  | 111     |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dibuktikan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Menurut Rudianto (2015) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Andini dan Wirawati, (2014) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai prestasi dalam mengelola dan mengendalikan aset yang dapat diukur dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan transparansi keuangan dapat

memudahkan perusahaan tumbuh dengan cepat karena para investor percaya dengan hasil yang ditunjukkan. Dengan transparansi dan ketepatan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham.

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit. Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Sedangkan kualitas audit menurut Widiastuty dan Febrianto (2010), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Komisaris audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Komisaris audit/Independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Komisaris audit/Independen juga merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan.

Dewan Komite Audit, Kualitas Audit dan Komisaris Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai (Nainggolan dan Pratiwi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Syarif (2016), menunjukkan betapa pentingnya sebuah kinerja keuangan karena dipakai sebagai tolak ukur sebuah perusahaan untuk dapat berkembang dan bertahan di era persaingan yang semakin ketat ini. Dengan adanya kinerja keuangan, para investor dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kinerja sebuah perusahaan sebelum memutuskan akan menanamkan sahamnya atau tidak.

Berdasarkan fenomena kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2020 dapat dilihat pada grafik kinerja keuangan sebagai berikut:

Gambar 1.1

**Data Variabel Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**



Berdasarkan Grafik 1.1 diatas menunjukkan Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang drastis. menunjukan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan dari tahun 2016 sebesar 16,42%, tahun 2017 sebesar 14,12%, tahun 2018 sebesar 11,05%, tahun 2019 sebesar 12,30% dan tahun 2020 sebesar 11,07%.

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel kinerja perusahaan mengalami perbedaan kinerja keuangan pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI pendorong

tumbuhnya perekonomian di Indonesia juga memiliki perusahaan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia.

Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kinerja ekonomi dan profitabilitas perusahaan. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dapat mengetahui ukuran suatu laba. Operating Profit Margin (OPM) merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan/pendapatan. Return on Equity (ROE) merupakan bagian dari profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari manfaat modal yang dimilikinya, menurut (Sawir, 2009:18) Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Saragih, F, 2013)

Semakin besar rasio Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektifitas,

efisiensi serta memudahkan dalam pengambilan keputusan terbaik (Rahmani, 2020).

karena pentingnya kinerja keuangan perusahaan maka harus didukung oleh mekanisme pengawasan manajemen yang baik secara internal (berdasarkan organisasi). Pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komisaris audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori-teori yang telah ada dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi manajemen perusahaan serta dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya komite audit, kualitas audit, komisaris audit melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana bagi peneliti untuk melatih dan studi banding antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya di dunia perusahaan sehingga dapat menjadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1997. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan informasi. Teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Hal positif dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi bagus yang akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki Good News atau bad news dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang akan diberikan oleh perusahaan kinerja keuangan masa lalu tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Debi Monika dan Sudjani, 2017).

Konsekuensi logis dari teori pensinyalan adalah insentif bagi semua manajer untuk menandakan ekspektasi laba di masa depan karena, jika investor percaya sinyal, harga saham akan meningkat dan pemegang saham (manajer yang bertindak demi kepentingan mereka) akan mendapat manfaat. Agar sinyal melalui akun dapat dipercaya oleh pengguna, sinyal itu tidak boleh dengan mudah dan tanpa biaya direplikasi oleh perusahaan lain. Biaya dapat mencakup hilangnya kredibilitas jangka panjang jika kinerja aktual tidak sesuai

dengan level yang telah ditandai melalui cara di mana profitabilitas telah diwakili dalam akun (Godfrey, 2012 dalam (Singla et al., 2012).

Model sinyal dividen membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan, yaitu asymmetric information. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka "kuat" sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat (Moss et al., 2015).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga

sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Oe danJogiyanto, 2014).

## 2. Teori Keagenan

Teori keagenan dapat menganalisis dan meyelesaikan dua masalah yang terjadi dalam hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan manajemen perusahaan. Masalah keagenan dapat muncul ketika terdapat perbedaan tujuan dan pemilik dan manajemen, pemilik tidak mengetahui secara pasti apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajemen Wheelen dan Hunger (2000:31 dalam Lukviarman, 2016). Teori keagenan adalah teori yang paling tepat untuk membahas masalah tentang corporate governance, karena teori keagenan memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa setiap organisasi individu (*the agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (*the principal*), hubungan antara keduanya disebut *the principal-agent relationship* (Lukviarman, 2016). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Manajemen adalah agent yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*) yang diberi tugas dan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Lukviarman, 2016).

Teori keagenan muncul ketika pemegang saham memperkejakan pihak lain untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Pemegang saham atau principal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan meskipun prinsipal sendiri adalah pihak yang memberi tugas dan wewenang kepada agent. Teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan

antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Teori keagenan di dalam *corporate governance* diharapkan agar dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima dividen atas investasi yang telah dilakukannya pada perusahaan.

### 3. Komite Audit

#### a. Pengertian Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Yulinda et al., 2016).

(Nurjannah dan Pratomo, 2014) mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK 55/2015 dalam (Syafaat dan Putra 2020), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Arens et al., (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit

terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKGC), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

#### **b. Tugas Komite Audit**

Dewan komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2000). Tugas komite audit antara lain:

- 1) Melakukan penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- 2) Melakukan penelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Melakukan penelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

- 4) Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- 5) Melakukan penelaah dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

### c. Tujuan Pembentukan Komite Audit

Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal penyusunan pelaporan keuangan perusahaan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal.
- 2) Komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol.
- 3) Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan corporate governance.

Mekanisme *corporate governance* yang baik penting dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laba. Setyarini dan Purwanti (2010: 68) dalam (Prabasari dan Merkusiwati, 2017) mengatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan mampu mengurangi Kinerja Keuangan.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Komite Audit dalam Menjalankan Tugasnya.

Menurut James (2007: 86 dalam (Prabasari dan Merkusiwati, 2017)), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal menekan terjadinya praktik

Kinerja Keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenangan formal dan tertulis
- 2) Kerjasama manajemen
- 3) Kualitas atau kompetensi anggota komite audit.

#### 4. Kualitas Audit

##### a. Pengertian Kualitas Audit

Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Standar tersebut terangkum dalam Standar Profesi Audit Internal.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketepatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Efendy, 2010). Menurut Setyaningrum, (2012) kualitas (hasil) audit adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, dan merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang. Kualitas disini juga dinilai dari pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Mathius Tandiontong (2016), kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik tidak memandang kualitas audit di internal maupun eksternal. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Menurut Mathius Tandiontong (2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, antara lain:

- 1) Budaya dalam sebuah perusahaan audit
  - a. Menciptakan lingkungan dimana kualitas audit mencapai dihargai.
  - b. Menekankan pentingnya melakukan hal yang benar untuk reputasi.
  - c. Pastikan mitra dan staff punya waktu untuk berurusan dengan masalah audit yang sulit.
  - d. Mempromosikan manfaat dari konsultasi untuk mendukung penilaian pribadi.
  - e. Pastikan pertimbangan keuangan tidak negatif mempengaruhi kualitas audit.
  - f. Pastikan sistem penerimaan klien dan kelanjutan.
  - g. Menumbuhkan sistem reward yang mempromosikan kualitas audit.
  - h. Pastikan bahwa kualitas audit dimonitor dalam perusahaan audit
- 2) Keterampilan dan kualitas pribadi dari partner dan staff
  - a. Memahami bisnis klien, proses audit dan standar etika.

- b. Melarang skeptisisme profesional selama proses audit
  - c. Staff audit memiliki pengalaman yang cukup dan diawasi dengan baik.
  - d. Staff audit memiliki mentoring yang tepat dan dalam pelatihan kerja.
  - e. Staff audit telah terlatih dalam audit, akuntansi dan sepsial industry
- 3) Efektivitas proses audit
- a. Metodologi audit dan alat-alat yang terstruktur dengan baik.
  - b. Mendorong mitra dan manajer yang terlibat dalam perencanaan audit.
  - c. Menyediakan prosedur untuk memperoleh bukti secara efektif dan efisien
  - d. Mendorong dokumentasi audit yang tepat.
  - e. Menyediakan susuai dengan standar auditing.
  - f. Pastikan ulasan efektif untuk pekerjaan audit.
  - g. Prosedur pengendalian kualitas audit secara efektif.
  - h. Dukungan teknis berkualitas tinggi tersedia di perusahaan
  - i. Tujuan dari standar etika (integritas, objektivitas, independensi) yangdicapai oleh tim audit pengumpulan bukti tidak berpengaruh negatifterhadap tekanan keuangan
- 4) Keandalan dan kegunaan pelaporan audit
- a. Laporan audit ditulis dengan benar dalam hukum dan peraturan yangberlaku.
  - b. Auditor benar menyimpulkan kewajaran laporan keuangan.
  - c. Komunikasi yang tepat dengan komite audit
- 5) Faktor diluar kendali auditor mempengaruhi kualitas audit
- a. Kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan dalam entitas pelapor
  - b. Keterlibatan aktif dari komite audit yang selama audit.

- c. Dukungan dari pemegang saham mana yang tepat.
- d. Tenggat waktu pelaporan yang wajar dari laporan audit.
- e. Perjanjian yang tepat untuk tanggungjawab hukum jika ada.
- f. Adanya peraturan untuk mendukung pemeriksaan kualitas pelayanan tertinggi

### c. Indikator Kualitas Audit

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2004) standarkinerja dan Pedoman Telaah Sejawat menjelaskan sifat audit internal dan merupakan ukuran kualitas hasil auditnya. Standar audit ini dijadikan sebagai indikator penelitian dalam pengukuran kualitas audit (Indonesia, 2015). Standar tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengelola Penugasan Audit Intern

Auditor harus mengelola kegiatan audit intern secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan audit memberikan nilai tambah bagi organisasi.

#### 2) Sifat Kerja Penugasan

Fungsi audit harus dapat mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan tata kelola sektor publik, manajemen risiko, dan pengendalian intern dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin.

#### 3) Perencanaan Penugasan

Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup tujuan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya penugasan.

#### 4) Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan audit intern.

#### 5) Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.

#### 6) Pemantauan Tindak Lanjut

Auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atau simpulan, fakta, dan rekomendasi audit.

### 5. Komisaris Audit

Pengertian komisaris menurut Tidano (2007) adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan (independen) dari para stakeholders perusahaan. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan cenderung akan bertindak lebih independen, sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen (Prastiti dan Meiranto, 2013).

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Kep. BAPEPAM NoKEP643/BL/2012). Komisaris independen yaitu presentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar bukan manajemen dan pemilik (Eksandy, 2017).

Komisaris independen harus bisa berkomitmen penuh dan dapat menolak intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Komisaris independen merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen harus memiliki kemampuan dan

pengetahuan yang lebih serta integritas yang tinggi dalam menjalankan fungsi pengawasan di suatu perusahaan. Dengan adanya komisaris independen yang menjalankan fungsinya di perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangannya secara tepat waktu, karena komisaris independen berfungsi sebagai badan pengawasan dan juga melindungi hak-hak para stakeholders di luar manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan itu sendiri (Widyati, 2013).

## **6. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) dalam (Dewi dan Tarnia, 2019) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) dalam (Astuti et al., 2014) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikandiatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242 dalam Widyati, 2013):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi-referensi yang dapat dijadikan perbandingan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan selanjutnya dengan adanya penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan, selain itu penelitian terdahulu juga difungsikan sebagai pedoman peneliti dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Berikut merupakan tabel yang berisi daftar penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dirangkum oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

| No | Nama   | Judul Penelitian   | Metode Penelitian | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|-------------------|---|
| 1  | Melai Rahmawati, Siti Noor Khikmah, Veni Soraya Dewi. (The 6 <sup>th</sup> University Research Colloquium 2017) ISSN 2407-9189 | Pengaruh kualitas auditor dan corporate governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa | Kuantitatif       | 1. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,339. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan variabelindependen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen adalah sebesar |

|   |   |   |             |   |
|---|---|---|-------------|---|
|   |   | Efek Indonesia Periode 2011-2016)   |             | <p>33,9%. Sedangkan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.</p> <p>2. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan terhadap variabel dependen dan model penelitian ini bisa dikatakan bagus dan layak di uji.</p> <p>3. Hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p> |
| 2 | Arry Eksandy (Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017) | Pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)(Studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014) | Kuantitatif | <p>1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) akuntansi dengannilai signifikansi sebesar <math>0,011(0,011 &gt; 0,050)</math>. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <math>H_1</math> yang diajukan dalam penelitian diterima dan terbukti.</p>  |

2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) dengan nilai signifikan sebesar 0,058 ( $0,058 < 0,005$ ) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H2 yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) akan tetapi nilai signifikannya sebesar 0,042 ( $0,042 > 0,050$ ) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H3 yang diajukan dalam penelitian diterima terbukti.
4. Dari hasil regresi secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komisar Independen (X1), Komite Audit (X2) dan Kualitas Audit (X3) terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,009  $< 0,05$ , maka penelitian ini menyimpulkan

|   |  |   |             |  |
|---|--|---|-------------|--|
|   |  |   |             | <p>bahwa <math>H_0</math> terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dan terikat.</p>  |
| 3 | <p>Prita Andini, Anissa Amalia Mulya (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No.2 Oktober 2015, hal 202-219)</p> | <p>Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan debt default terhadap opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014)</p> | Kuantitatif | <p>1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yaitu opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan debt default.</p> <p>2. Penelitian ini hanya memuat perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam pengambilan sampelnya.</p> <p>3. Periode penelitian hanya 5 (lima) tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit going concern dalam jangka panjang.</p> <p>4. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya diperoleh dari situs website resmi BEI yaitu <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>, sehingga ada kemungkinan data kurang lengkap.</p> |
| 4 | <p>Fitri Damayanti Tridahus Susanto (Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 2, Oktober 2015)</p>              | <p>Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on</p>  | Kuantitatif | <p>1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>  |

|   |   |   |                               |  |   |
|---|---|---|-------------------------------|--|---|
|   |   |   | assets terhadap Tax Avoidance |  | <p>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>4. Risiko perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>5. Return on assets berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>  |
| 5 | Ryu Ulina (Tirtayasa Ekonomika Vol. 13, No 1, April 2018) | Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia | Kuantitatif                   | 1. Perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4 tidak menjadi jaminan bahwa dalam perusahaan tidak terjadi Kinerja Keuangan karena dalam penelitian ini Ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, investor sebaiknya memperhatikan arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. | <p>2. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai proksi kualitas audit dalam mendeteksi Kinerja Keuangan seperti variabel Client Importanceserta peran Good Corporate Governance untuk mendeteksi Kinerja Keuangan.</p> |

|   |   |   |             |   |
|---|---|---|-------------|---|
| 6 | Ayu Feranika, H. Mukhzarudfa, Asep Machfuddin (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2(2), 12-21, 2017) | Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif, dan leverage terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). | Kuantitatif | Variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif, dan leverage secara simultan mempengaruhi tax avoidance. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance. Kualitas Audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. |
| 7 | Clarissa Taco, Vente Hat (Jurnal EMBA Vol.4 No.4 Desember 2016 Hal. 873-884. ISSN 2303-1174)        | Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia   | Kuantitatif | Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Earning Power, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara bersama-sama Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.  |

|   |  |  |             |   |
|---|--|--|-------------|---|
| 8 | <p>FeliciaMarsha, Imam Ghozali (<a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme</a>, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3814)</p> | <p>Pengaruh ukuran komite audit, auditeksternal, jumlah rapat komite audit, jumlahRAPAT dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEItahun 2016-2020)</p> | Kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Komite audit menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikanterhadap Kinerja Keuangan dengan arah negatif. Perusahaan yang memilikijumlah anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkankinerja Keuangan yang lebih rendah.</li> <li>2. KAP menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadapKinerja Keuangan .</li> <li>3. Rapat komite audit menunjukkan memiliki pengaruh negatif yang signifikanterhadap Kinerja Keuangan . Jumlah pertemuan anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkankinerja Keuangan yang lebih rendah.</li> <li>4. Rapat Dewan Komisaris menunjukkan tidak memiliki pengaruh yangsignifikan terhadap Kinerja Keuangan .</li> <li>5. Kepemilikan saham institusional menunjukkan tidak memiliki pengaruh yangsignifikan terhadap Kinerja Keuangan .</li> </ol> |
| 9 | <p>Ida Ayu Ratih Manuari, Ni Luh</p>   | <p>Implikasi mekanismecorpo</p>  | Kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional tidak</li> </ol>  |

|    |   |   |             |   |
|----|---|---|-------------|---|
|    | Nyoman Sherina Devi (2716-2753 (media online) Journal of Applied Management and Accounting Science (JAMAS) Vol 2, No 2, Juni 2021: 116-131) | rate governance, leverage, audit tenure dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan   |             | berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<br>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<br>3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<br>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<br>5. Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.<br>6. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.<br>7. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. |
| 10 | Danuhana Arvin Prabowo (Accounting Analysis Journal 3 (1) (2014)  | Pengaruh komisaris independen, indeendensi komite audit, ukuran dan jumlah pertemuan komite audit terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012) | Kuantitatif | komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan variabel komisaris independen dan independensi komite audit secara partial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.   |

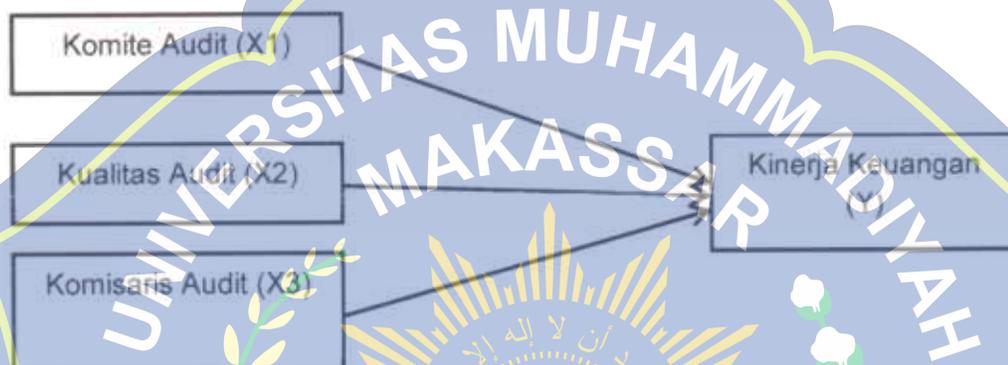
### C. Kerangka Pikir

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi. Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya.

Pengaruh kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Adanya kualitas audit maka kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

Pengaruh komisaris audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).

Dari penjelasan singkat diatas dapat dikatakan bahwa komite audit, kualitas audit, komisaris audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, akan dibahas apakah komite audit, kualitas audit, komisaris audit terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa:

1. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager, 2003).

Menurut Munawir (2010, p. 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan

perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Sedangkan Parulian (2004) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif signifikan dengan akrual diskresioner yang negatif, tetapi tidak signifikan dengan akrual diskresioner yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani and Sukimo (2018) yang artinya jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>1</sub> : Diduga komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**

## **2. Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

Kualitas audit ialah suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi kliennya.

Auditor bisa menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit sangatlah penting karena kualitas audit yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan semakin baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian secara empiris seperti yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Cenderung mengarah ke positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kualitas audit berarti semakin baik keahlian auditor (spesialisasi) maka semakin baik juga tingkat integritas laporan keuangan, dan semakin baik juga laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Susanti (2011) tentang pengaruh kualitas corporate governance, kualitas audit, dan earning management terhadap kinerja perusahaan. Dengan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Berarti bahwa audit yang berkualitas akan menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Setiawan (2015) tentang pengaruh independensi, kualitas audit dan mekanisme corporate terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan hasil menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub> : Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

3. Pengaruh komisaris audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

Komisaris audit independen merupakan seseorang yang dipilih tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun serta semata – mata dipilih berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimiliki guna sepenuhnya melaksanakan tugas demi kepentingan perusahaan (Fitrawansyah dan Syahnifah, 2018).

Riniati (2015, p. 40) komposisi Komisaris audit harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Dan masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5 (Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Berdasarkan hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015) dalam mengukur Komisaris audit independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen melakukan peran pengendali dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan mereka, keahlian, pengetahuan, dan objektivitas untuk mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen diharapkan bertanggung jawab untuk membawa penilaian independen dalam menanggung pada masalah strategi, kinerja, dan sumber daya termasuk janji kunci dan standar perilaku. Tertius dan Christiawan (2015) semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan

kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dan sehat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa peran dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub> : Diduga Komisaris Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.**



terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan, menganalisa kemudian mengelompokkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahap, pertama dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, mengumpulkan data sekunder dengan mengakses situs-situs resmi yang berisi laporan keuangan perusahaan Manufaktur selama tahun 2016-2020 yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia dan data sekunder lainnya dari situs internet.

#### G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Moen, Nazir (1988: 126), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut.

Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel independen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2) dan Komisaris Audit (X3).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono dalam (Wahana, 2014). Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Adapun definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2) dan Komisaris Audit (X3).

#### a) Komite Audit, yang dinyatakan dalam X1

Komite audit merupakan salah satu pihak yang diperlukan dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite Audit adalah jumlah anggota yang terdapat di dalam suatu komite audit.

$$ACINDP = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

#### b) Kualitas audit, yang dinyatakan dalam X2.

Berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen.

Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit (Pamudji *et al.*, 2009).

**ACSIZE = jumlah komite audit**

c) Komisaris Audit, yang dinyatakan dalam X3

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan (*financial expertise*). Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian dibidang finansial akan lebih efektif dalam mendeteksi sikesalahan penyajian yang material. Komisaris audit dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika minimal salah satu anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan, dan 0 (nol) jika tidak terdapat satu pun anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan. Apabila anggota komite audit hanya memiliki salah satu dari latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang keuangan, maka tidak termasuk anggota yang memiliki kompetensi yang disyaratkan sehingga nilainya adalah nol. (Anggarini : 2010).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja Keuangan merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi Kinerja Keuangan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$TAit/Ait-1 = (Nit - OCft)/Ait-1$$

Keterangan:

Tait : Total Accruals pada periode t

Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periodet-1

Nit : Laba bersih operasi (net operating income) periode t

OCft : Aliran kas dari aktivitas operasi (operating cash flow) pada periode t.

Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan, dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Setelah diperoleh nilai koefisien regresi  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$ , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accruals*. Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

NDAit : *Nondiscretionary accruals* pada periode t

Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir

periode t-1  $\Delta REVit$  : Komite Audit perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>it</sub> : Aset tetap (*gross property plant and equipment*).

ε<sub>it</sub> : Sampel *error* perusahaan *i* pada periode *t*.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari *discretionary accruals* dengan mengurangi nilai TA<sub>it</sub> dengan nilai NDA<sub>it</sub>.

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Berdasarkan penjelasan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan melalui tabel 3.4 berikut ini:

| Variabel             | Indikator   | Skala Ukur   | Sumber Data         |
|----------------------|---|--------------|---------------------|
| Komite Audit (X1)    | $ACINIS = \frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$   | Rasio        | Profil Komite Audit |
| Kualitas audit (X2)  | ACSIZE = jumlah komite audit  | Rasio        | Profil Komite Audit |
| Komisaris Audit (X3) | Nilai '1' jika minimal salah satu anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan, '0' jika tidak terdapat. | <i>dummy</i> | Profil Komite Audit |
| Kinerja Keuangan (Y) | $TA_{it}/A_{it-1} = (NI_{it} - OCFI_{it})/A_{it-1}$   | Rasio        | Laporan Keuangan    |

#### H. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen Kinerja Keuangan dapat diprediksikan oleh variabel independen (Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2) dan Komisaris Audit (X3).

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Gujarati, 2008). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi

datanormal atau mendekati sederhana dengan melihat nilai nilai signifikan pada uji statistic non-parametik Kolmogorov-Sminor (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas (Imam Gozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *park*. Uji *park* meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Uji *park* menunjukkan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat disimpulkan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Gozali, 2011). Uji autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *run test*. Uji *run test* menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual, jika nilai test di atas 0,05.

#### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *discretionary accruals*

a = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = koefisien variable

X1 = Independensi Komite Audit

X2 = Ukuran Komite Audit

X3 = Komisaris audit

e = Standar error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen.  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan adjusted  $R^2$  yang berkisar antara nol dan satu. Jika nilai adjusted  $R^2$  makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Dengan menggunakan model ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji apakah adapengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen dan dependen secara simultan, maka digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, untuk  $\alpha = 0,05$  (tidak berpengaruh)
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, untuk  $\alpha = 0,05$  (berpengaruh)

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, untuk  $\alpha = 0,05$  (tidak berpengaruh)
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, untuk  $\alpha = 0,05$  (berpengaruh)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambar Umum Objek Penelitian

##### 1. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta

sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berikut pengertian berdasarkan Struktur Organisasi :

2. Perusahaan Efek
3. Penjamin Emisi Efek
4. Perantara Pedagang Efek
5. Manajer Investasi
6. Biro Administrasi Efek
7. Kustodian
8. Wali Amanat
9. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)
10. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

### b. Misi

Pillar of Indonesian economy:

1. Market Oriented 75
2. Company Transformation
3. Institutional Building

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

|                    |      | Descriptive Statistics |         |         |        |                |
|--------------------|------|------------------------|---------|---------|--------|----------------|
|                    |      | N                      | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Komite Audit       | (X1) | 215                    | -.73    | 1.70    | .2634  | .34258         |
| Kualitas audit     | (X2) | 215                    | .20     | .75     | .3976  | .09917         |
| Komisaris Audit    | (X3) | 215                    | 2.00    | 5.00    | 3.1421 | .54996         |
| Kinerja Keuangan   | (Y)  | 215                    | -.27    | .29     | .0068  | .08237         |
| Valid N (listwise) |      | 215                    |         |         |        |                |

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan beberapa hal seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum -0.27 dan nilai maksimum 0.29 dengan rata-rata sebesar 0.0068 dan standar deviasi 0.08237 dengan jumlah observasi sebanyak 215
- Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai minimum -.73 dan nilai maksimum 1.70 dengan rata-rata sebesar .2634 dan standar deviasi 0.34258 dengan jumlah observasi sebanyak 215
- Variabel Kualitas audit (X2) memiliki nilai minimum .20 dan nilai maksimum .75, dengan rata-rata sebesar .3976 dan standar .09917 dengan jumlah observasi sebanyak 215.
- Variabel Komisaris Audit (X3) memiliki nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 5.00, dengan rata-rata sebesar 3.1421 dan standar deviasi .54996 dengan jumlah observasi sebanyak 215.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametric *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Tabel 4.2 Hasil

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 215                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .33767045               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .143                    |
|                                  | Positive       | .143                    |
|                                  | Negative       | -.110                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.971                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .001                    |

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,001 lebih rendah daripada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini tidak dapat dinyatakan normal. Untuk menormalkan data, maka data harus dibersihkan dari outlier. Hasil analisis uji normalitas setelah dibersihkan dari outlier adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 180                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .25109381               |
|                                  | Absolute       | .091                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .091                    |
|                                  | Negative       | -.071                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.219                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .102                    |

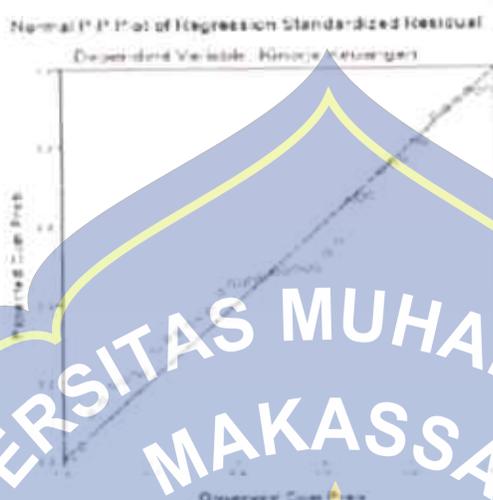
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,102 lebih tinggi daripada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.



**Gambar 4.1** Histogram  
Sumber : data olahan SPSS, 2016

Grafik histogram pada Gambar 4.1 menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak menceng kiri maupun menceng kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi

normalitas. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-plot.



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Sumber : data diolah SPSS, 2016

Pada Gambar 4.2 grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tidak terhingga. Deteksi multikolenaritas pada suatu model dapat dilihat yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolenaritas (Priyatno, 2013:56).

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikoleniaritas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)         | -.004                       | .043       |                           |                         |       |
| Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     | .979                    | 1.022 |
| Kualitas audit (X2)  | .078                        | .046       | .154                      | .940                    | 1.064 |
| Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     | .978                    | 1.022 |
| Kinerja Keuangan (Y) | -.023                       | .015       | -.138                     | .930                    | 1.075 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: olah data SPSS, 2016.

Dari data pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Nuzroho (2005:62) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0,
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja,
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

Gambar 4.3

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber: olah data SPSS, 2016.

Pada Gambar 4.3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Audit.

#### 6. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan

kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin Watson* (DW), tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $du < dw < 4 - du$ .

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .218 <sup>a</sup> | .047     | .009              | .08201                     | 1.863         |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit.

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji *Durbin Watson* dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* (dw) sebesar 1.863. Nilai ini akan peneliti bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah pengamatan (n) sebanyak 105, dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapat nilai nilai  $du = 1.793$  dan  $dl = 1.632$ .  $1.793 < 1.863 < 2.207$  berarti tidak ada autokorelasi.

### C. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5. menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | -.004                       | .043       |                           | -.093 | .928 |
| Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     | -.413 | .680 |
| Kualitas audit (X2)  | .078                        | .048       | .154                      | 1.701 | .041 |
| Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     | -.192 | .848 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut berikut.

$$Y = -0.004 - 0.052 X_1 + 0.078 X_2 - 0.003 X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.5, disajikan kembali nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Untuk Variabel Komite Audit bernilai -0.052 (bernilai negatif), berarti Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit yang semakin tinggi berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Kualitas Audit bernilai 0.078 (bernilai positif), berarti Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Independensi Komite Audit yang semakin tinggi berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Komisaris audit bernilai -0.003 (bernilai negatif), berarti Komisaris audit memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Independensi Komite Audit yang semakin tinggi berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan.

## D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara independensi Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=5%.

Hasil uji simultan melalui pengolahan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji-F ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .041           | 5   | .008        | 1.226 | .301 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | .827           | 123 | .007        |       |                   |
|       | Total      | .868           | 128 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit.

b. Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: olahan data SPSS, 2016

Pada Tabel 4.6, dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) didapat Fhitung sebesar 1.226 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.301. Jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

## 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak untuk  $\alpha = 5\%$  atau signifikansi  $> 0,05$ ,
- jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak untuk  $\alpha = 5\%$  atau signifikansi  $< 0,05$ .

Tabel 4.7 Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | -.004                       | .043       |                           | -.093 | .926 |
| Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     | -.413 | .680 |
| Kualitas audit (X2)  | .075                        | .048       | .154                      | 1.701 | .041 |
| Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     | -.192 | .848 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Hasil pengujian statistik t hitung pada Tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pengujian terhadap variabel Komite Audit (X1)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat ditentukan bahwa variabel Komite Audit

pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,680 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis H1 penelitian ini tidak didukung oleh data.

b. Pengujian terhadap variabel Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat ditentukan bahwa variabel Kualitas audit pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,042 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis H2 penelitian ini didukung oleh data.

c. Pengujian terhadap variabel Komisaris Audit

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat ditentukan bahwa variabel Komisaris Audit pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,848 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis H3 penelitian ini tidak didukung oleh data.

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

| No                             | Hipotesis  | $\beta$ | sig   | Ket  |
|--------------------------------|--|---------|-------|--|
| Hipotesis 1. (H <sub>1</sub> ) | Diduga komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 | -0,052  | 0,680 | H <sub>1</sub> tidak didukung ( ditolak )<br>(tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan) |

|                        |   |        |       |  |
|------------------------|---|--------|-------|--|
| Hipotesis 2. ( $H_2$ ) | Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.   | 0,074  | 0,041 | $H_2$ Didukung (berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan)                       |
| Hipotesis 3. ( $H_3$ ) | Diduga Komisarisa Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. | -0,003 | 0,848 | $H_3$ tidak didukung (ditolak) (tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan) |

#### E. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *adjusted R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *adjusted R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *adjusted R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *adjusted R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *adjusted R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai

*adjusted R square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .218 <sup>a</sup> | .047     | .009              | .08201                     | 1.863         |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit.

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan SPSS, 2016

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 4.9 menunjukkan hubungan antara variabel komite audit, kualitas audit, komisaris audit terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.009 atau sama dengan 0.09% yang artinya mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah. Dengan demikian variabel komite audit, kualitas audit, komisaris audit secara bersamaan kurang mampu memberikan penjelasan pada variabel Kinerja Keuangan 0.09% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

#### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji regresi simultan adalah adanya pengaruh signifikan variabel komite audit, kualitas audit, komisaris audit, terhadap kinerja keuangan.

##### 1. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dapat ditentukan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yaitu -0,052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,680. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,680 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan sehingga hipotesis H1 penelitian ini tidak didukung oleh data.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  $-0,105$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,917$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memberikan peran yang signifikan, hal ini bukan berarti bahwa keberadaan komite audit tidak diperlukan, namun karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas kinerja komite audit bergantung pada kinerja dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris.

## **2. Terdapat Pengaruh Signifikan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat ditentukan bahwa variabel Kualitas audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yaitu  $0,078$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,042$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,041 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis H2 penelitian ini didukung oleh data.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Agus (2017) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  $5,886$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Dalam hal ini kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang

kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan (Restu dan Iriantoro 2000). Persepsi individu tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mudah bagi orang yang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu; banyak informasi yang tidak relevan dalam aliran informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi, adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Penelitian terdahulu yaitu penelitian Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan dan kualitas audit. Prasita dan Adi (2007) juga mengatakan bahwa apabila kompleksitas tugas seseorang tinggi maka kualitas auditnya akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis kedua dikemukakan sebagai berikut; H2: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit

### **3. Komisaris Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel variabel Komisaris Audit dapat ditentukan bahwa variabel Komisaris Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yaitu  $-0,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,848$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien

regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,848 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis H3 penelitian ini tidak didukung oleh data.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Yeterina (2014), yang menyatakan bahwa Komisaris Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan  $-0,1001$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,319$ . Hal ini didukung dari data deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai Komisaris Audit yang sedikit, maka tidak mendapatkan suara terbanyak untuk mengambil keputusan dan dianggap kurang mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan karena ada beberapa dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang memenuhi aktivitas evaluasi dan keputusan strategic serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Faisal, 2005). Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil pengujian regresi secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan variabel komite audit, kualitas audit, komisaris audit, terhadap kinerja keuangan .

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 0.680. Dengan demikian hipotesis ditolak

2. Pengujian variabel kualitas audit terhadap Kinerja Keuangan

variabel kualitas audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041. Dengan demikian hipotesis diterima

3. Pengujian variabel Komisaris audi terhadap kinerja keuangan

variabel Komisaris audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 0.848. Dengan demikian hipotesis ditolak



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial.

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara simultan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 5% , sehingga hipotesis ditolak.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial variabel Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial variabel Komisaris Audit terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Sehingga hipotesis ditolak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini menyarankan bagi peneliti berikutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur riil, Maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan kinerja keuangan yang lain sebagai variabel penelitiannya, agar hasil penelitian mengenai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur serta memperluas ruang lingkup penelitian, agar hasil penelitian dapat diperluas.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja tetapi juga perlu menerapkan konsep EVA (Economic Value Added) sebagai pendukung analisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah kepada laba riil perusahaan yang diukur dari kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan investor baik kreditur maupun pemegang saham.
3. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan metode rasio kinerja keuangan terhadap variable Komite Audit, kualitas audit dan komisarroat audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI belum stabil dan berfluktuasi hendaknya mendapat perhatian dari pihak manajemen. Pihak manajemen seharusnya mengeluarkan kebijakan

yang dapat membuat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dana yang ada dalam perusahaan seharusnya dikelola secara baik dan benar agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang optima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., dan Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Anderson, K. L., Gillan, S., dan Deli, D. (2003). Boards of directors, audit committees, and the information content of earnings. *Weinberg Center for Corporate Governance Working Paper, 2003–04*.
- Andini, N. W. L., dan Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh cash flow pada kinerja keuangan dan implikasinya pada nilai perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 107–121.
- Astuti, F. P., Anisykurillah, I., dan Murtini, H. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, R. R., dan Tarnia, T. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132.
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Universitas Diponegoro.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) (studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1), 1–20.
- Fitrawansyah, F., dan Syahnifah, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Akuntabilitas*, 11(2), 245–256.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. *Edisi Kelima Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro*.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247048.
- Indonesia, I. B. (2015). *Memahami Audit Internal Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400.

- Lestari, T. Y., Asyik, B., dan Utami, R. K. S. (2015). *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Transmigran Kabupaten Lampung Selatan ke Kalimantan (Kecamatan Ketapang)*.
- Lukviarnan, N. (2016). *Corporate Governance: Towards Conceptual Strengthening and Implementation in Indonesia. PT Era Adicitra Intermedia, First Printing September*.
- Moss, T. W., Neubaum, D. O., dan Meyskens, M. (2015). The effect of virtuous and entrepreneurial orientations on microfinance lending and repayment: A signaling theory perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(1), 27–52.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty*.
- Nainggolan, I. P. M., dan Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1).
- Nurjannah, L., dan Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012). *EProceedings of Management*, 1(3).
- Oe, Y. E. R., dan Jogiyanto, H. M. (2014). *Analisis Penerimaan e-filing oleh Wajib Pajak*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Parulian, S. R. (2004). Analisis hubungan antara komite audit dan komisaris independen dengan praktek Kinerja Keuangan studi empiris perusahaan di BEJ. *Unpublished Master's Thesis, University of Indonesia, Jakarta, Indonesia*.
- Prabasari, I. G. A. A. R., dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Prastiti, A., dan Meiranto, W. (2013). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ramadhan, K. D. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *VALUTA*, 2(2), 190–207.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rudianto, R. (2015). *Pengaruh Car, Npl, Der, Bopo dan Ldr terhadap Roe pada perusahaan daerah BANK perkreditan rakyat BANK Pasar di Jawa Tengah Tahun 2011-2013*. Universitas StikuBank.
- Sari, P. R. (2008). Hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. *Skripsi-S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

- Scott, W. R., dan Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Pearson Canada Inc.
- Setyaningrum, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit BPK-RI. *Paper Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)(Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jakarta)*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Singla, A., Hong, C.-Y., Popa, L., dan Godfrey, P. B. (2012). Jellyfish: Networking data centers randomly. *9th {USENIX} Symposium on Networked Systems Design and Implementation ({NSDI} 12)*, 225–238.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. In *Metode Peneliti Ilmiah*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*.
- Syafaat, M., dan Putra, A. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 157–177.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Alfabeta.
- Tertius, M. A., dan Christiawan, Y. J. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. *Business Accounting Review*.
- Tjager, I. N. (2003). *Corporate governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Prenhallindo.
- Widiastuty, E., dan Febrianto, R. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (2).
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Yulinda, N., Nasir, A., dan Idrus, R. (2016). *Pengaruh komisaris independen, komite audit, leverage, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Riau University.

- Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. *Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation?. The Accounting Review*, Vol. 78, No.3, p. 779–799.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2010. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan ." *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Semarang, Maret.
- Purnomo, Budi S. Dan Puji Pratiwi. 2009. "Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Kinerja Keuangan (Earning Management)." *Jurnal Media Ekonomi*.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory, Second Edition*. Ontario: Prentice Hall Canada Inc.
- Sembing, Vestry Arta. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Independensi Auditor, Rasio Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan ." Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Setiawati, Lilis. 2002. "Kinerja Keuangan dan IPO di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 13 No.3
- Sulistiawan, et al. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Kinerja Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suranta, E dan Merdistusi, PP. 2004. "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem Dan Kinerja Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 3 Desember 2004.
- Trisnawati, Ratna. 2009. "Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Vanabel Pemoderasi Arus Kas Bebas pada Perusahaan Manufaktur Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Utami, Nourma 2011. "Pengaruh Independensi, Integritas dan Kewenangan terhadap Efektivitas Peranan Komite Audit." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)



## LAMPIRAN 1

## DATA POPULASI DAN SAMPEL

| No.                                    | Nama Perusahaan                         | Kode | Kriteria |   |   |   | Sampel |
|--|---|------|----------|---|---|---|--------|
|  |   |      | 1        | 2 | 3 | 4 |        |
| <b>SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b> |   |      |          |   |   |   |        |
| <b>Sub Sektor Semen</b>                |   |      |          |   |   |   |        |
| 1                                      | PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk      | INTP | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
|  | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk         | SMBR | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | 1      |
| 2                                      | PT Holcim Indonesia Tbk                 | SMCB | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | 2      |
| 3                                      | PT Semen Indonesia Tbk                  | SMGR | ✓        | X | X | X |        |
| 4                                      | PT Wijaya Karya Beton Tbk               | WTGN | X        | X | X | X |        |
| <b>Sub Sektor Keramik dan Porselin</b> |   |      |          |   |   |   |        |
| 6                                      | PT Asahimas Flat Glass Tbk              | AMFG | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | 3      |
| 7                                      | PT Arwana Citra Mulia Tbk               | ARNA | ✓        | X | X | X |        |
| 8                                      | PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk  | IKAI | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 9                                      | PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk       | KIAS | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 10                                     | PT Mulia Industrindo Tbk                | MLIA | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 11                                     | PT Surya Toto Indonesia Tbk             | TOTO | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| <b>Sub Sektor Logam dan Sejenisnya</b> |   |      |          |   |   |   |        |
| 12                                     | PT Alakasa Industrindo Tbk              | ALKA | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 13                                     | PT Alumindo Light Metal Industry Tbk    | ALMI | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 14                                     | PT Saranacental Bajatama Tbk            | BAJA | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 15                                     | PT Beton Jaya Manunggal Tbk             | BTON | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | 5      |
| 16                                     | PT Citra Turbindo Tbk                   | CTBN | ✓        | ✓ | X | X |        |
| 17                                     | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk           | GDST | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 18                                     | PT Indal Aluminium Industry Tbk         | INAI | ✓        | ✓ | ✓ | ✓ | 6      |
| 19                                     | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | ISSP | X        | X | X | X |        |
| 20                                     | PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk     | JKSW | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |
| 21                                     | PT Jaya Pari Steel Tbk                  | JPRS | ✓        | ✓ | ✓ | X |        |

|                                       |                                   |      |   |   |   |   |    |
|---------------------------------------|-----------------------------------|------|---|---|---|---|----|
| 22                                    | PT Krakatau Steel Tbk             | KRAS | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 24                                    | PT Lion Metal Works Tbk           | LION | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 7  |
| 25                                    | PT Lionmesh Prima Tbk             | LMSH | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 8  |
| 26                                    | PT Pelat Timah Nusantara Tbk      | NIKL | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 27                                    | PT Pelangi Indah Canindo Tbk      | PICO | ✓ | X | X | X |    |
| 28                                    | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk      | TBMS | ✓ | ✓ | X | X |    |
| <b>Sub Sektor Kimia</b>               |                                   |      |   |   |   |   |    |
| 29                                    | PT Barito Pasific Tbk             | BRPT | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 30                                    | PT Budi Acid Jaya Tbk             | BUDI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 9  |
| 31                                    | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk     | DPNS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 10 |
| 32                                    | PT Ekadharna International Tbk    | EKAD | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 11 |
| 33                                    | PT Etenindo Wahanatama Tbk        | ETWA | ✓ | X | X | X |    |
| 34                                    | PT Intan Wijaya International Tbk | INCI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 12 |
| 35                                    | PT Sorini Agro Asia Corpindo Tbk  | SOBI | ✓ | X | ✓ | ✓ |    |
| 36                                    | PT Indo Acitama Tbk               | SRSN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 13 |
| 37                                    | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk | TPIA | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 38                                    | PT Unggul Indah Cahaya Tbk        | UNIC | ✓ | ✓ | X |   |    |
| <b>Sub Sektor Plastik dan Kemasan</b> |                                   |      |   |   |   |   |    |
| 39                                    | PT Alam Karya Unggul Tbk          | AKKU | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 40                                    | PT Argha Karya Prima Industry Tbk | AKPI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 14 |
| 41                                    | PT Asiaplast Industries Tbk       | APLI | ✓ | X | X | X |    |
| 42                                    | PT Berlinja Tbk                   | BRNA | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 43                                    | PT Titan Kimia Nusantara Tbk      | FPNI | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 44                                    | PT Champion Pasific Indonesia Tbk | IGAR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 15 |
| 45                                    | PT Impack Pratama Industri Tbk    | IMPC | X | X | X | X |    |
| 46                                    | PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk | IPOL | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 46                                    | PT Sekawan Intipratama Tbk        | SIAP | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 47                                    | PT Siwani Makmur Tbk              | SIMA | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 48                                    | PT Tunas Alfin Tbk                | TPFA | ✓ | X | X | X |    |
| 49                                    | PT Trias Sentosa Tbk              | TRST | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 16 |

|  |  |      |   |   |   |   |    |
|--|--|------|---|---|---|---|----|
| 50                                       | PT Yana Prima Hasta Persada Tbk        | YPAS | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| <b>Sub Sektor Pakan Ternak</b>           |  |      |   |   |   |   |    |
| 51                                       | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk      | CPIN | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 17 |
| 52                                       | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk         | JPFA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 18 |
| 53                                       | PT Malindo Feedmill Tbk                | MAIN | ✓ | X | X | X |    |
| 54                                       | PT Searad Produce Tbk                  | SIPD | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| <b>Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya</b> |  |      |   |   |   |   |    |
| 55                                       | PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk          | SULI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 56                                       | PT Tirta Mahakam Resources Tbk         | TIRT |   |   | ✓ | X |    |
| <b>Sub Sektor Pulp dan Kertas</b>        |  |      |   |   |   |   |    |
| 57                                       | PT Alkindo Naratama Tbk                | ALDO | ✓ | X | X | X |    |
| 58                                       | PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk        | DAJK | X | X | X | X |    |
| 59                                       | PT Fajar Surya Wisesa Tbk              | FASW | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 60                                       | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk         | INKP | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 61                                       | PT Toba Pulp Lestari Tbk               | INRU | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 62                                       | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | KBRI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 63                                       | PT Suparma Tbk                         | SPMA | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 64                                       | PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk       | TKIM | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| <b>SEKTOR ANEKA INDUSTRI</b>             |  |      |   |   |   |   |    |
| <b>Sub Sektor Otomotif dan Komponen</b>  |  |      |   |   |   |   |    |
| 65                                       | PT Grand Kartech Tbk                   | KRAH | X | ✓ | X | X |    |
| 66                                       | PT Astra International Tbk             | ASII | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 67                                       | PT Astra Otoparts Tbk                  | ANTO | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 68                                       | PT Indo Kordsa Tbk                     | BRAM | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 69                                       | PT Goodyear Indonesia Tbk              | GDYR | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 70                                       | PT Gajah Tunggal Tbk                   | GJTL | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 71                                       | PT Indomobil Sukses International Tbk  | IMAS | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 72                                       | PT Indospring Tbk                      | INDS | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 73                                       | PT Multi Prima Sejahtera Tbk           | LPIN | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |

|                                      |                                       |      |   |   |   |   |    |
|--------------------------------------|---------------------------------------|------|---|---|---|---|----|
| 74                                   | PT Multistrada Arah Sarana Tbk        | MASA | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 75                                   | PT Nipress Tbk                        | NIPS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |
| 76                                   | PT Prima Alloy Steel Universal Tbk    | PRAS | X | X | X | X |    |
| 77                                   | PT Selamat Sempurna Tbk               | SMSM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| <b>Sub Sektor Tekstil dan Garmen</b> |                                       |      |   |   |   |   |    |
| 78                                   | PT Polychem Indonesia Tbk             | ADMG | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 79                                   | PT Argo Pantes Tbk                    | ARGO | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 80                                   | PT Century Textile Industry Tbk       | CNTX | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 81                                   | PT Eratex Djaya Tbk                   | ERTX | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 82                                   | PT Ever Shine Tex Tbk                 | ESTI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 83                                   | PT Panasia Indo Resources Tbk         | INDR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |    |
| 84                                   | PT Indo Rama Synthetic Tbk            | INDR | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 85                                   | PT Apac Citra Centertax Tbk           | MYTX | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 86                                   | PT Pan Brothers Tbk                   | PBRX | ✓ | ✓ | X | ✓ |    |
| 87                                   | PT Asia Pacific Fibers Tbk            | POLY | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 88                                   | PT Ricky Putra Globalindo Tbk         | RICY | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
| 89                                   | PT Sri Rejeki Isman Tbk               | SRIL | X | X | X | X |    |
| 90                                   | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk    | SSTM | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 91                                   | PT Star Petrochem Tbk                 | STAR | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 92                                   | PT Tifico Fiber Indonesia Tbk         | TFCO | ✓ | ✓ | X | X |    |
| 93                                   | PT Trisia International Tbk           | TRIS | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 22 |
| 94                                   | PT Nusantara Inti Corpora Tbk         | UNIT | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 23 |
| 95                                   | PT Unitex Tbk                         | UNTX | ✓ | ✓ | X | X |    |
| <b>Sub Sektor Alas Kaki</b>          |                                       |      |   |   |   |   |    |
| 96                                   | PT Sepatu Bata Tbk                    | BATA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| 97                                   | PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk | BIMA | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| <b>Sub Sektor Kabel</b>              |                                       |      |   |   |   |   |    |
| 98                                   | PT Sumi Indo Kabel Tbk                | IKBI | ✓ | X | X | X |    |
| 99                                   | PT Jembo Cable Company Tbk            | JECC | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 25 |
| 100                                  | PT KMI Wire and Cable Tbk             | KBLI | ✓ | ✓ | X | X |    |

|     |  |      |   |   |   |   |    |
|-----|--|------|---|---|---|---|----|
| 101 | PT Kabelindo Murni Tbk                             | KBLM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 26 |
| 102 | PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk    | SCCO | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 27 |
| 103 | PT Voksel Electric Tbk                             | VOKS | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>Sub Sektor Elektronika</b>                      |      |   |   |   |   |    |
| 104 | PT Sat Nusa Persada Tbk                            | PTSN | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI</b>             |      |   |   |   |   |    |
|     | <b>Sub Sektor Makanan dan Minuman</b>              |      |   |   |   |   |    |
| 105 | PT Akasha Wira International Tbk                   | ADES | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 28 |
| 106 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                   | AISA | ✓ | X | X | X |    |
| 107 | PT Tri Banyan Tirta Tbk                            | ALTO | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 108 | PT Cahaya Kalbar Tbk                               | CEKA | X | X | X | X |    |
| 109 | PT Delta Djakarta Tbk                              | DLTA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 29 |
| 110 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                  | ICBP | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 30 |
| 111 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk                      | INDF | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 31 |
| 112 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk                     | MLBI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 32 |
| 113 | PT Mayora Indan Tbk                                | MYOR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 33 |
| 114 | PT Prashida Aneka Niaga Tbk                        | PSDN | ✓ | X | X | X |    |
| 115 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk                  | ROTI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 34 |
| 116 | PT Sekar Bumi Tbk                                  | SKBM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 35 |
| 117 | PT Sekar Laut Tbk                                  | SKLT | X | X | X | X |    |
| 118 | PT Siantar Top Tbk                                 | STTP | ✓ | X | X | X |    |
| 119 | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | ULTJ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 36 |
|     | <b>Sub Sektor Rokok</b>                            |      |   |   |   |   |    |
| 120 | PT Gudang Garam Tbk                                | GGRM | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 37 |
| 121 | PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk                  | HMSP | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 38 |
| 122 | PT Bentoel International Investama Tbk             | RMBA | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 123 | PT Wismilak Inti Makmur Tbk                        | WIIM | ✓ | X | X | X |    |
|     | <b>Sub Sektor Farmasi</b>                          |      |   |   |   |   |    |
| 124 | PT Darya Varia Laboratoria Tbk                     | DVLA | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 39 |

|     |  |      |   |   |   |   |    |
|-----|--|------|---|---|---|---|----|
| 125 | PT Indofarma (Persero) Tbk                 | INAF | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 126 | PT Kimia Farma (Persero) Tbk               | KAEF | X | X | X | X |    |
| 127 | PT Kalbe Farma Tbk                         | KLBF | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 40 |
| 128 | PT Merck Indonesia Tbk                     | MERK | ✓ | X | X | X |    |
| 129 | PT Pyridam Farma Tbk                       | PYFA | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 130 | PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk            | SCPI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 131 | PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk | SIDO | X | ✓ | ✓ | X |    |
| 132 | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk     | SOBB | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 133 | PT Tempo Scan Pacific Tbk                  | TSPC |   |   | ✓ | X |    |
|     | <b>Sub Sektor Kosmetik</b>                 |      |   |   |   |   |    |
| 134 | PT Martina Berto Tbk                       | MBTO | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 135 | PT Mustika Ratu Tbk                        | MRAT | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 136 | PT Mandom Indonesia Tbk                    | TCID | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 41 |
| 137 | PT Unilever Indonesia Tbk                  | UNVR | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 42 |
|     | <b>Sub Sektor Peralatan</b>                |      |   |   |   |   |    |
| 138 | PT Chitose International Tbk               | CINT | X | ✓ | X | X |    |
| 139 | PT Kedawang Setia Industrial Tbk           | KDSI | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 43 |
| 140 | PT Kedaung Indah Can Tbk                   | KICI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |
| 141 | PT Langgeng Makmur Industry Tbk            | LMPI | ✓ | ✓ | ✓ | X |    |

**LAMPIRAN 2**  
**SAMPEL PENELITIAN**

| No. | Nama Perusahaan                                 | Kode |
|-----|---|------|
| 1   | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk                 | SMBR |
| 2   | PT Holcim Indonesia Tbk                         | SMCB |
| 3   | PT Asahimas Flat Glass Tbk                      | AMFG |
| 4   | PT Surya Toto Indonesia Tbk                     | TOTO |
| 5   | PT Beton Jaya Manunggal Tbk                     | BTON |
| 6   | PT Lion Metal Works Tbk                         | LION |
| 7   | PT Lionmesh Prima Tbk                           | LMSH |
| 8   | PT Budi Acid Jaya Tbk                           | BUDI |
| 9   | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk                   | DPNS |
| 10  | PT Ekadharna International Tbk                  | EKAD |
| 11  | PT Intan Wijaya International Tbk               | INCI |
| 12  | PT Indo Acitama Tbk                             | SRSN |
| 13  | PT Argha Karya Prima Industry Tbk               | AKPI |
| 14  | PT Champion Pasific Indonesia Tbk               | IGAR |
| 15  | PT Trias Sentosa Tbk                            | TRST |
| 16  | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk               | CPIN |
| 17  | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk                  | JRFA |
| 18  | PT Nipress Tbk                                  | NIPS |
| 19  | PT Selamat Sempurna Tbk                         | SMSM |
| 20  | PT Ricky Putra Globalindo Tbk                   | RICY |
| 21  | PT Trisula International Tbk                    | TRIS |
| 22  | PT Nusantara Inti Corpora Tbk                   | UNIT |
| 24  | PT Sepatu Bata Tbk                              | BATA |
| 25  | PT Jembo Cable Company Tbk                      | JECC |
| 26  | PT Kabelindo Murni Tbk                          | KBLM |
| 27  | PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk | SCCO |
| 28  | PT Akasha Wira International Tbk                | ADES |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 29 | PT Delta Djakarta Tbk                              | DLTA |
| 30 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                  | ICBP |
| 31 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk                      | INDF |
| 32 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk                     | MLBI |
| 33 | PT Mayora Indan Tbk                                | MYOR |
| 34 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk                  | ROTI |
| 35 | PT Sekar Bumi Tbk                                  | SKBM |
| 36 | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | ULTJ |
| 37 | PT Gudang Garam Tbk                                | GGRM |
| 38 | PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk                  | HMSP |
| 39 | PT Darya Varia Laboratoria Tbk                     | DVLA |
| 40 | PT Kalbe Farma Tbk                                 | KLBF |
| 41 | PT Mandom Indonesia Tbk                            | TCID |
| 42 | PT Unilever Indonesia Tbk                          | UNVR |
| 43 | PT Kedawung Setia Industrial Tbk                   | KDSI |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**LAMPIRAN 3**  
**DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**TAHUN 2016**

| NO | KODE | KOA  | KUA  | KKA | DA    |
|----|------|------|------|-----|-------|
| 1  | SMBR | 0.33 | 0.65 | 0   | 0.05  |
| 2  | SMCB | 0.33 | 0.75 | 1   | 0.12  |
| 3  | AMFG | 0.35 | 0.67 | 0   | -0.06 |
| 4  | TOTO | 0.22 | 0.33 | 1   | 0.01  |
| 5  | BTON | 0.18 | 0.33 | 1   | 0.07  |
| 6  | INAI | 0.31 | 0.56 | 0   | -0.01 |
| 7  | LION | 0.33 | 0.75 | 1   | 0.09  |
| 8  | LMSH | 0.22 | 0.67 | 1   | 0.19  |
| 9  | BUDI | 0.17 | 0.67 | 1   | 0.02  |
| 10 | DPNS | 0.20 | 0.50 | 1   | 0.02  |
| 11 | EKAD | 0.20 | 0.60 | 0   | 0.02  |
| 12 | INCI | 0.21 | 0.75 | 0   | -0.02 |
| 13 | SRSN | 0.22 | 0.67 | 1   | -0.02 |
| 14 | AKPI | 0.33 | 0.50 | 0   | 0.02  |
| 15 | IGAR | 0.20 | 0.56 | 1   | 0.15  |
| 16 | TRST | 0.30 | 0.65 | 0   | 0.12  |
| 17 | CPIN | 0.30 | 0.75 | 0   | 0.02  |
| 18 | JPFA | 0.28 | 0.67 | 0   | 0.01  |
| 19 | NIPS | 0.33 | 0.33 | 0   | 0.01  |
| 20 | SMSM | 0.21 | 0.33 | 0   | 0.05  |
| 21 | RICY | 0.25 | 0.45 | 0   | -0.03 |
| 22 | TRIS | 0.25 | 0.55 | 1   | 0.01  |
| 23 | UNIT | 0.33 | 0.80 | 0   | 0.12  |
| 24 | BATA | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.05 |
| 25 | JECC | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.04  |
| 26 | KBLM | 0.25 | 0.75 | 1   | 0.01  |
| 27 | SCCO | 0.33 | 0.67 | 0   | -0.01 |
| 28 | ADES | 0.12 | 0.50 | 0   | -0.02 |
| 29 | DLTA | 0.21 | 0.50 | 0   | -0.02 |
| 30 | ICBP | 0.30 | 0.65 | 0   | -0.04 |
| 31 | INDF | 0.33 | 0.75 | 1   | -0.12 |
| 32 | MLBI | 0.17 | 0.67 | 1   | -0.08 |
| 33 | MYOR | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.02  |
| 34 | ROTI | 0.33 | 0.33 | 1   | -0.06 |
| 35 | SKBM | 0.33 | 0.56 | 1   | -0.02 |

|    |      |      |      |   |       |
|----|------|------|------|---|-------|
| 36 | ULTJ | 0.25 | 0.75 | 0 | -0.06 |
| 37 | GGRM | 0.20 | 0.67 | 0 | 0.06  |
| 38 | HMSF | 0.25 | 0.67 | 0 | 0.02  |
| 39 | DVLA | 0.21 | 0.33 | 1 | -0.18 |
| 40 | KLBF | 0.33 | 0.33 | 0 | 0.05  |
| 41 | TCID | 0.35 | 0.75 | 1 | 0.07  |
| 42 | UNVR | 0.33 | 0.33 | 0 | -0.13 |
| 43 | KDSI | 0.33 | 0.67 | 0 | -0.02 |



## LAMPIRAN 4

## DATA VARIABEL PENELITIAN

TAHUN 2017

| NO | KODE | KOA  | KUA  | KKA | DA    |
|----|------|------|------|-----|-------|
| 1  | SMBR | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.06 |
| 2  | SMCB | 0.33 | 0.56 | 1   | -0.02 |
| 3  | AMFG | 0.25 | 0.75 | 0   | -0.06 |
| 4  | TOTO | 0.20 | 0.67 | 1   | 0.06  |
| 5  | ETON | 0.25 | 0.67 | 1   | 0.02  |
| 6  | INAI | 0.21 | 0.33 | 0   | -0.18 |
| 7  | LION | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.05  |
| 8  | LMSH | 0.35 | 0.75 | 1   | 0.07  |
| 9  | BUDI | 0.33 | 0.33 | 1   | -0.13 |
| 10 | DPNS | 0.33 | 0.67 | 1   | -0.02 |
| 11 | EKAD | 0.33 | 0.65 | 0   | 0.05  |
| 12 | INCI | 0.33 | 0.75 | 0   | 0.12  |
| 13 | SRSN | 0.35 | 0.67 | 1   | -0.06 |
| 14 | AKPI | 0.22 | 0.33 | 0   | 0.01  |
| 15 | IGAR | 0.18 | 0.33 | 1   | 0.07  |
| 16 | TRST | 0.31 | 0.56 | 0   | -0.01 |
| 17 | CPIN | 0.33 | 0.75 | 0   | 0.09  |
| 18 | JPFA | 0.22 | 0.67 | 0   | 0.19  |
| 19 | NIPS | 0.17 | 0.67 | 0   | 0.02  |
| 20 | SMSM | 0.33 | 0.67 | 0   | -0.06 |
| 21 | RICY | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.05 |
| 22 | TRIS | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.04  |
| 23 | UNIT | 0.25 | 0.75 | 0   | 0.01  |
| 24 | BATA | 0.33 | 0.67 | 0   | -0.01 |
| 25 | JECO | 0.12 | 0.50 | 1   | -0.02 |
| 26 | KBLM | 0.21 | 0.50 | 1   | -0.02 |
| 27 | SCCO | 0.30 | 0.65 | 0   | -0.04 |
| 28 | ADES | 0.33 | 0.75 | 0   | -0.12 |
| 29 | DLTA | 0.17 | 0.67 | 0   | -0.08 |
| 30 | ICBP | 0.33 | 0.33 | 0   | 0.02  |
| 31 | INDF | 0.28 | 0.67 | 1   | 0.01  |
| 32 | MLBI | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.01  |
| 33 | MYOR | 0.21 | 0.33 | 1   | 0.05  |
| 34 | ROTI | 0.25 | 0.45 | 1   | -0.03 |
| 35 | SKBM | 0.25 | 0.55 | 1   | 0.01  |

|    |      |      |      |   |       |
|----|------|------|------|---|-------|
| 36 | ULTJ | 0.33 | 0.80 | 0 | 0.12  |
| 37 | GGRM | 0.22 | 0.67 | 0 | -0.02 |
| 38 | HMSP | 0.33 | 0.50 | 0 | 0.02  |
| 39 | DVLA | 0.20 | 0.56 | 1 | 0.15  |
| 40 | KLBF | 0.30 | 0.65 | 0 | 0.12  |
| 41 | TCID | 0.30 | 0.75 | 1 | 0.02  |
| 42 | UNVR | 0.21 | 0.33 | 0 | -0.18 |
| 43 | KDSI | 0.33 | 0.33 | 0 | 0.15  |



**LAMPIRAN 5**  
**DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**TAHUN 2018**

| NO | KODE | KOA  | KUA  | KKA | DA    |
|----|------|------|------|-----|-------|
| 1  | SMBR | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.05 |
| 2  | SMCB | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.04  |
| 3  | AMFG | 0.25 | 0.75 | 0   | 0.01  |
| 4  | TOTO | 0.33 | 0.67 | 1   | -0.01 |
| 5  | BTON | 0.12 | 0.50 | 1   | -0.02 |
| 6  | INAI | 0.21 | 0.50 | 0   | -0.02 |
| 7  | LION | 0.30 | 0.65 | 1   | -0.04 |
| 8  | LMSH | 0.33 | 0.75 | 1   | -0.12 |
| 9  | BUDI | 0.17 | 0.67 | 1   | -0.08 |
| 10 | DPNS | 0.33 | 0.33 | 1   | 0.02  |
| 11 | EKAB | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.06 |
| 12 | INCI | 0.33 | 0.56 | 0   | -0.02 |
| 13 | SRSN | 0.25 | 0.75 | 1   | -0.06 |
| 14 | AKPI | 0.20 | 0.67 | 0   | 0.06  |
| 15 | IGAR | 0.25 | 0.67 | 1   | 0.02  |
| 16 | TRST | 0.21 | 0.33 | 0   | -0.18 |
| 17 | CPIN | 0.33 | 0.33 | 0   | 0.05  |
| 18 | JPFA | 0.35 | 0.75 | 0   | 0.07  |
| 19 | NIPS | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.13 |
| 20 | SMSM | 0.33 | 0.67 | 0   | -0.02 |
| 21 | RICY | 0.33 | 0.65 | 0   | 0.05  |
| 22 | TRIS | 0.33 | 0.75 | 1   | 0.12  |
| 23 | UNIT | 0.35 | 0.67 | 0   | -0.06 |
| 24 | BATA | 0.22 | 0.33 | 0   | 0.01  |
| 25 | JECC | 0.18 | 0.33 | 1   | 0.07  |
| 26 | KBLM | 0.31 | 0.56 | 0   | -0.01 |
| 27 | SCCO | 0.33 | 0.75 | 0   | 0.09  |
| 28 | ADES | 0.22 | 0.67 | 0   | 0.19  |
| 29 | DLTA | 0.17 | 0.67 | 0   | 0.02  |
| 30 | ICBP | 0.20 | 0.50 | 0   | 0.02  |
| 31 | INDF | 0.20 | 0.60 | 1   | 0.02  |
| 32 | MLBI | 0.21 | 0.75 | 1   | -0.02 |
| 33 | MYOR | 0.22 | 0.67 | 1   | -0.02 |
| 34 | ROTI | 0.33 | 0.50 | 1   | 0.02  |
| 35 | SKBM | 0.20 | 0.56 | 1   | 0.15  |

|    |      |      |      |   |       |
|----|------|------|------|---|-------|
| 36 | ULTJ | 0.30 | 0.65 | 0 | 0.12  |
| 37 | GGRM | 0.30 | 0.75 | 0 | 0.02  |
| 38 | HMSF | 0.28 | 0.67 | 0 | 0.01  |
| 39 | DVLA | 0.33 | 0.33 | 1 | 0.01  |
| 40 | KLBF | 0.21 | 0.33 | 0 | 0.05  |
| 41 | TCID | 0.25 | 0.45 | 1 | -0.03 |
| 42 | UNVR | 0.25 | 0.55 | 0 | 0.01  |
| 43 | KDSI | 0.33 | 0.80 | 0 | 0.12  |



**LAMPIRAN 6**  
**DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**TAHUN 2019**

| NO | KODE | KOA  | KUA  | KKA | DA    |
|----|------|------|------|-----|-------|
| 1  | SMBR | 0.30 | 0.33 | 0   | 0.06  |
| 2  | SMCB | 0.31 | 0.33 | 1   | -0.27 |
| 3  | AMFG | 0.25 | 0.75 | 0   | -0.21 |
| 4  | TOTO | 0.33 | 0.67 | 1   | -0.07 |
| 5  | BTON | 0.18 | 0.50 | 1   | -0.03 |
| 6  | INAI | 0.25 | 0.50 | 0   | 0.03  |
| 7  | LION | 0.30 | 0.65 | 1   | -0.04 |
| 8  | LMSH | 0.33 | 0.75 | 1   | -0.04 |
| 9  | BUDI | 0.32 | 0.67 | 1   | 0.02  |
| 10 | DPNS | 0.25 | 0.33 | 1   | -0.02 |
| 11 | EKAD | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.02 |
| 12 | INCL | 0.33 | 0.56 | 0   | -0.01 |
| 13 | SRSN | 0.19 | 0.75 | 1   | -0.02 |
| 14 | AKPI | 0.25 | 0.67 | 0   | -0.02 |
| 15 | IGAR | 0.33 | 0.67 | 1   | 0.00  |
| 16 | TRST | 0.21 | 0.33 | 0   | -0.06 |
| 17 | CPIN | 0.31 | 0.33 | 0   | -0.04 |
| 18 | JPFA | 0.35 | 0.75 | 0   | 0.09  |
| 19 | NIPS | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.08 |
| 20 | SMSM | 0.31 | 0.67 | 0   | -0.07 |
| 21 | RICY | 0.33 | 0.65 | 0   | 0.02  |
| 22 | TRIS | 0.32 | 0.75 | 1   | 0.06  |
| 23 | UNIT | 0.35 | 0.67 | 0   | 0.02  |
| 24 | BATA | 0.22 | 0.33 | 0   | 0.29  |
| 25 | JECC | 0.18 | 0.33 | 1   | 0.05  |
| 26 | KBLM | 0.31 | 0.56 | 1   | -0.01 |
| 27 | SCCO | 0.24 | 0.75 | 0   | -0.02 |
| 28 | ADES | 0.33 | 0.67 | 0   | 0.03  |
| 29 | DLTA | 0.25 | 0.67 | 0   | -0.09 |
| 30 | ICBP | 0.20 | 0.50 | 0   | 0.21  |
| 31 | INDF | 0.30 | 0.33 | 1   | -0.20 |
| 32 | MLBI | 0.21 | 0.33 | 1   | 0.06  |
| 33 | MYOR | 0.22 | 0.56 | 1   | 0.15  |
| 34 | ROTI | 0.33 | 0.75 | 1   | 0.12  |
| 35 | SKBM | 0.20 | 0.67 | 1   | 0.02  |

|    |      |      |      |   |       |
|----|------|------|------|---|-------|
| 36 | ULTJ | 0.30 | 0.67 | 0 | 0.01  |
| 37 | GGRM | 0.30 | 0.33 | 0 | 0.01  |
| 38 | HMSP | 0.28 | 0.33 | 0 | 0.05  |
| 39 | DVLA | 0.21 | 0.33 | 1 | -0.03 |
| 40 | KLBF | 0.33 | 0.33 | 0 | 0.01  |
| 41 | TCID | 0.33 | 0.45 | 1 | 0.12  |
| 42 | UNVR | 0.21 | 0.55 | 0 | 0.02  |
| 43 | KDSI | 0.18 | 0.80 | 0 | -0.02 |



**LAMPIRAN 7**  
**DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**TAHUN 2020**

| NO | KODE | KOA  | KUA  | KKA | DA    |
|----|------|------|------|-----|-------|
| 1  | SMBR | 0.30 | 0.45 | 0   | -0.02 |
| 2  | SMCB | 0.33 | 0.33 | 1   | -0.01 |
| 3  | AMFG | 0.25 | 0.75 | 0   | -0.01 |
| 4  | TOTO | 0.33 | 0.67 | 1   | 0.00  |
| 5  | BTON | 0.12 | 0.50 | 1   | -0.03 |
| 6  | INAI | 0.21 | 0.50 | 0   | -0.05 |
| 7  | LION | 0.30 | 0.65 | 1   | 0.10  |
| 8  | LMSH | 0.20 | 0.75 | 1   | -0.01 |
| 9  | BUDI | 0.21 | 0.67 | 1   | -0.01 |
| 10 | DPNS | 0.22 | 0.33 | 1   | -0.02 |
| 11 | EKAD | 0.33 | 0.33 | 0   | -0.02 |
| 12 | INCI | 0.20 | 0.67 | 0   | 0.00  |
| 13 | SRSN | 0.30 | 0.75 | 1   | -0.06 |
| 14 | AKPI | 0.30 | 0.67 | 0   | 0.17  |
| 15 | IGAR | 0.28 | 0.67 | 1   | 0.10  |
| 16 | TRST | 0.33 | 0.33 | 0   | 0.06  |
| 17 | CPIN | 0.21 | 0.33 | 0   | -0.16 |
| 18 | JPFA | 0.25 | 0.75 | 0   | 0.14  |
| 19 | NIPS | 0.25 | 0.33 | 0   | 0.05  |
| 20 | SMSM | 0.33 | 0.67 | 0   | -0.02 |
| 21 | RICY | 0.33 | 0.65 | 0   | -0.06 |
| 22 | TRIS | 0.33 | 0.75 | 1   | 0.06  |
| 23 | UNIT | 0.35 | 0.67 | 0   | 0.02  |
| 24 | BATA | 0.22 | 0.33 | 0   | -0.15 |
| 25 | JECC | 0.19 | 0.33 | 1   | 0.05  |
| 26 | KBLM | 0.31 | 0.56 | 1   | 0.07  |
| 27 | SCCO | 0.33 | 0.75 | 0   | -0.13 |
| 28 | ADES | 0.25 | 0.67 | 0   | -0.02 |
| 29 | DLTA | 0.30 | 0.67 | 0   | 0.05  |
| 30 | ICBP | 0.33 | 0.50 | 0   | 0.12  |
| 31 | INDF | 0.32 | 0.60 | 1   | -0.06 |
| 32 | MLBI | 0.25 | 0.75 | 1   | 0.01  |
| 33 | MYOR | 0.33 | 0.67 | 1   | 0.07  |
| 34 | ROTI | 0.33 | 0.45 | 1   | -0.01 |
| 35 | SKBM | 0.19 | 0.56 | 1   | 0.09  |

|    |      |      |      |   |       |
|----|------|------|------|---|-------|
| 36 | ULTJ | 0.25 | 0.65 | 0 | 0.19  |
| 37 | GGRM | 0.33 | 0.75 | 0 | 0.03  |
| 38 | HMSP | 0.21 | 0.60 | 0 | -0.02 |
| 39 | DVLA | 0.31 | 0.33 | 1 | -0.01 |
| 40 | KLBF | 0.35 | 0.33 | 0 | -0.01 |
| 41 | TCID | 0.33 | 0.45 | 1 | 0.00  |
| 42 | UNVR | 0.31 | 0.50 | 0 | -0.03 |
| 43 | KDSI | 0.33 | 0.75 | 0 | -0.05 |



LAMPIRAN 8  
HASIL OLAHAN SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Komite Audit (X1)    | 215 | -.73    | 1.70    | .2634  | .34253         |
| Kualitas Audit (X2)  | 215 | .20     | .75     | .3976  | .09917         |
| Komisaris Audit (X3) | 215 | 2.00    | 5.00    | 3.1421 | .54996         |
| Kinerja Keuangan (Y) | 215 | .00     | 1.00    | .4474  | .49854         |
| Valid N (listwise)   | 215 |         |         |        |                |

LAMPIRAN 9

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

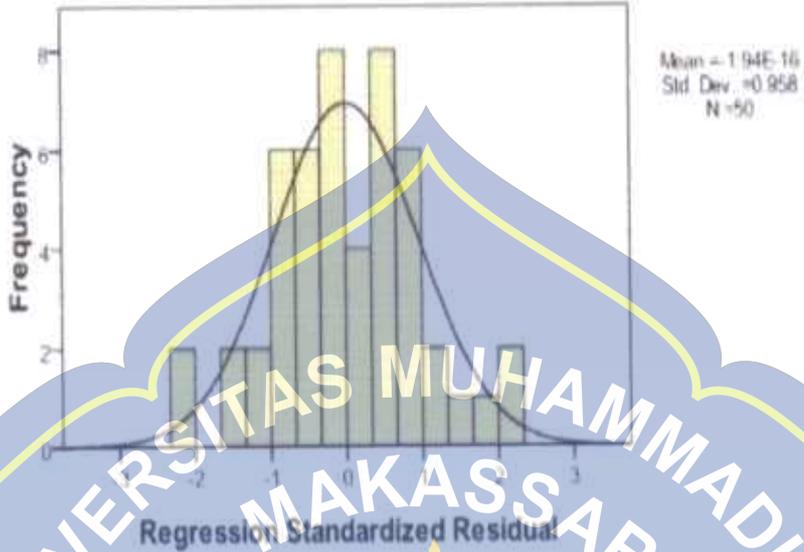
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                   | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|-------------------------|
| N                                 | 215                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>    |                         |
| Mean                              | .0000000                |
| Std. Deviation                    | .09059951               |
| Most Extreme Differences Absolute | .092                    |
| Positive                          | .089                    |
| Negative                          | -.085                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z              | .989                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            | .468                    |

a. Test distribution is Normal.

Dependent Variable: Kinerja Keuangan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Kinerja Keuangan



## LAMPIRAN 10

## Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | .004                        | .043       |                           |                         |       |
|       | Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     | .979                    | 1.022 |
|       | Kualitas Audit (X2)  | .078                        | .046       | .150                      | .940                    | 1.064 |
|       | Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     | .978                    | 1.022 |

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan



Figure 2. Heteroscedasticity Test

Source: processed from primary data, 2020

## LAMPIRAN 11

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R         | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .218<br>a | .047     | .009              | .0820                      | 1.863         |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit.

b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

## LAMPIRAN 12

## PENGUJIAN REGRESI BERGANDA

## Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | -.004                       | .043       |                           | .093  | .928 |
|       | Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     | -.413 | .680 |
|       | Kualitas Audit (X2)  | .075                        | .046       | .154                      | 1.701 | .041 |
|       | Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     | -.192 | .848 |

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

LAMPIRAN 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji-F

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| 1     | Regression | .041           | 5   | .008        | 1.226 | .301 |
|       | Residual   | .627           | 123 | .007        |       | a    |
|       | Total      | .868           | 128 |             |       |      |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

LAMPIRAN 14

Hasil Uji-t

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beza                      |  |       |      |
| 1     | (Constant)           | .004                        | .043       |                           |  | -.093 | .926 |
|       | Komite Audit (X1)    | -.052                       | .125       | -.037                     |  | -.413 | .680 |
|       | Kualitas Audit (X2)  | .078                        | .046       | .154                      |  | 1.701 | .041 |
|       | Komisaris Audit (X3) | -.003                       | .015       | -.017                     |  | -.192 | .848 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## LAMPIRAN 15

Tabel 4.8

## Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

| No                              | Hipotesis   | $\beta$ | sig   | Ket  |
|---------------------------------|---|---------|-------|--|
| Hipotesis 1. ( H <sub>1</sub> ) | Diduga komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020      | -0,052  | 0.680 | H <sub>1</sub> tidak didukung ( ditolak )<br>(tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan) |
| Hipotesis 2. ( H <sub>2</sub> ) | Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020    | 0.074   | 0.041 | H <sub>2</sub> Didukung (berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan)                            |
| Hipotesis 3. ( H <sub>3</sub> ) | Diduga Komisarisa Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. | -0.003  | 0.848 | H <sub>3</sub> tidak didukung ( ditolak )<br>(tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan) |



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI UNISMUH**

Gedung Menara IQRA Lt.2: Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;  
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



**GALERI INVESTASI**  
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 13 September 2021 M

6 Safar 1443 H

Nomor : 135/GI-U/IX/2021

Tgl : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2026/05/C.4-II/VII/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Meli Yanti  
Stambuk : 105731106717  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Penelitian : "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



  
Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

LAMPIRAN 18  
HASIL PLAGIASI



Submission date: 12-Jan-2022 03:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1740512526

File name: BAB\_I.doc (85K)

Word count: 1303

Character count: 8203

BAB I - Meli yanti 105731106717

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



BAB II - Meli yanti

105731106717

by Zahra Lutfi



Submission date: 11-Jan-2022 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1739906427

File name: BAB\_II.docx (60.39K)

Word count: 4441

Character count: 29910

BAB III - Meliyanti

105731106717

By Tahap Tulun



Submission date: 12-Jan-2022 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1740512690

File name: MELIYANTI\_BAB\_III\_PENGARUH\_KOMITE\_AUDIT.docx (31.54K)

Word count: 1444

Character count: 10609

BAB III - Meli yanti 105731106717

10%  
SIMILARITY INDEX

7%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

9%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Diponegoro 4%

2 repository.unpas.ac.id 4%

3 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur 3%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV - Meli yanti

105731106717

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Jan-2022 03:40PM (UTC+0900)

Submission ID: 1740512900

File name: BAB\_IV\_1.docx (151.02K)

Word count: 1685

Character count: 10919

# BAB IV - Meliyanti 105731106717

PDF GENERATED BY



PRIMARY SOURCES:

- 1 dspace.uin.ac.id 5%  
Internet Sources
- 2 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf 3%  
Tangerang  
Student Papers

Exclude quotes  
Exclude bibliography



BAB V - Meli yanti

105731106717

by Takap Tulen



Submission date: 12-Jan-2022 03:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1740513027

File name: BAB\_V.doc (62K)

Word count: 239

Character count: 1499

BAB V - Meliyanti 105731106717

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



## BIOGRAFI PENULIS



Meli yanti, Lahir pada tanggal 03 Juli 1999 di kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Lubis dan Dg. matino. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 168 Dangke lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 34 Bulukumba lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di SMK Negeri 1 Bulukumba dengan mengambil jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2016 dan penulis melanjutkan pendidikan di program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017, sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar.